

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya (Kasmir, 2012:12). Dari pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dibidang keuangan, dan kegiatan usaha bank yaitu menghimpun dana, dan menyalurkan dana serta memberikan jasa bank lainnya. Perbankan merupakan salah satu sektor penting dalam suatu negara yang harus ditingkatkan pembangunannya karena peran bank akan sangat mempengaruhi kegiatan ekonomi. Dalam hal ini bank sebagai lembaga keuangan yang melakukan lembaga intermediasi harus mempunyai suatu tujuan.

Tujuan didirikan bank adalah untuk pencapaian keuntungan yang maksimal yang diharapkan dapat menunjang kelangsungan hidup dan perkembangan terhadap kegiatan usaha tersebut. Untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan (laba) dapat diukur dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA). ROA merupakan salah satu alat untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Jadi apabila semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula keuntungan yang dicapai bank tersebut, dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan *asset*. Selain itu ROA juga dapat digunakan untuk mengukur

kemampuan manajemen dalam mengendalikan seluruh biaya-biaya operasional dan non operasional.

Kinerja pada suatu bank dapat dikatakan baik apabila ROA suatu bank meningkat dari waktu ke waktu atau kemampuan memberi laba bagi bank tersebut. Apabila ROA mengalami negatif atau penurunan menunjukkan total aktiva yang dipergunakan tidak memberikan keuntungan bagi bank. Besar kecilnya ROA yang dihasilkan suatu bank dapat dijadikan tolok ukur suatu bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Namun, tidak demikian halnya yang terjadi pada Bank Pembangunan Daerah tahun 2011 sampai tahun 2016 triwulan II.

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat dari perkembangan ROA pada Bank Pembangunan Daerah hasil rata-rata tren yang semakin menurun menjadi (-0,1). Suatu bank dikatakan sehat apabila ROA yang dimiliki oleh bank adalah 1,5 persen. Namun masih terdapat beberapa bank yang mengalami penurunan rata-rata tren yaitu BPD Jambi, BPD Jawa Barat dan Banten, BPD Jawa Timur, BPD Kalimantan Timur, BPD Kalimantan Barat, BPD Lampung, BPD Maluku dan Maluku Utara, BPD Nusa Tenggara Barat, BPD Nusa Tenggara Timur, BPD Papua, BPD Riau dan Kepri, BPD Sulawesi Tenggara, BPD Sulawesi Tengah, BPD Sumatera Barat, BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung dan BPD Sumatera Utara. Kenyataan ini menunjukkan masih terapat masalah pada ROA Bank Pembangunan Daerah, sehingga perlu melakukan penelitian untuk mencari tahu faktor apa saja yang menjadi penyebab penurunan ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Tabel 1.1
PERKEMBANGAN RETURN ON ASSETS (ROA) BANK
PEMBANGUNAN DAERAH TAHUN 2011-2016
(Dalam Persentase)

NO	BANK	2011	2012	TREN	2013	TREN	2014	TREN	2015	TREN	2016 *)	TREN	RATA* TREN
1	Bank Aceh	2,91	3,66	0,75	3,44	-0,22	3,13	-0,31	2,83	-0,30	3,00	0,17	0,02
2	BPD Bali	3,54	4,28	0,74	3,97	-0,31	3,92	-0,05	3,33	-0,59	3,66	0,33	0,02
3	BPD Bengkulu	3,17	3,41	0,24	4,01	0,60	3,7	-0,31	2,98	-0,72	3,26	0,28	0,02
4	Bank DKI	2,32	1,87	-0,45	3,15	1,28	2,1	-1,05	0,89	-1,21	2,33	1,44	0,00
5	BPD Jambi	3,28	3,58	0,30	4,14	0,56	3,14	-1,00	2,43	-0,71	2,54	0,11	-0,15
6	BPD Jawa Tengah	2,67	2,73	0,06	3,01	0,28	2,84	-0,17	2,60	-0,24	2,95	0,35	0,06
7	BPD Jabar dan Banten	3,00	2,46	-0,54	2,61	0,15	1,94	-0,67	2,04	0,10	2,62	0,58	-0,08
8	BPD Jawa Timur	4,97	3,34	-1,63	3,82	0,48	3,52	-0,3	2,67	-0,85	3,18	0,51	-0,36
9	BPD Kalimantan Timur	3,70	2,50	-1,20	2,78	0,28	2,60	-0,18	1,56	-1,04	2,35	0,79	-0,27
10	BPD Kalimantan Tengah	3,88	3,41	-0,47	3,52	0,11	4,09	0,57	4,35	0,26	4,64	0,29	0,15
11	BPD Kalimantan Barat	3,45	3,33	-0,12	3,42	0,09	3,19	-0,23	2,91	-0,28	2,89	-0,02	-0,11
12	BPD Kalimantan Selatan	2,81	1,27	-1,54	2,33	1,06	2,68	0,35	2,20	-0,48	3,23	1,03	0,08
13	BPD Lampung	3,19	2,80	-0,39	1,89	-0,91	3,89	2,00	3,25	-0,64	2,98	-0,27	-0,04
14	BPD Maluku dan Maluku Utara	4,52	3,23	-1,29	3,34	0,11	0,01	-3,33	3,56	3,55	3,18	-0,38	-0,27
15	BPD Nusa Tenggara Barat	5,71	5,62	-0,09	5,1	-0,52	4,61	-0,49	4,37	-0,24	3,70	-0,67	-0,40
16	BPD Nusa Tenggara Timur	4,19	3,65	-0,54	3,96	0,31	3,72	-0,24	3,44	-0,28	3,66	0,22	-0,11
17	BPD Papua	3,01	2,81	-0,20	2,86	0,05	1,02	-1,84	2,6	1,58	1,91	-0,69	-0,22
18	BPD Riau Kepri	2,62	2,95	0,33	3,00	0,05	3,37	0,37	1,69	-1,68	2,22	0,53	-0,08
19	BPD Sulawesi Tenggara	7,44	5,10	-2,34	4,43	-0,67	4,13	-0,3	3,41	-0,72	4,24	0,83	-0,64
20	BPD Sulsel dan Sulbar	3,00	4,00	1,00	0,04	-3,96	0,05	0,01	4,9	4,85	5,65	0,75	0,53
21	BPD Sulawesi Tengah	3,04	1,59	-1,45	3,39	1,80	3,73	0,34	3,10	-0,63	2,97	-0,13	-0,01
22	BPD Sulawesi Utara	2,01	2,95	0,94	3,48	0,53	2,16	-1,32	1,56	-0,60	2,92	1,36	0,18
23	BPD Sumatera Barat	2,68	2,60	-0,08	2,64	0,04	1,94	-0,7	2,28	0,34	2,31	0,03	-0,07
24	BPD Sumsel dan Babel	2,56	1,90	-0,66	1,76	-0,14	2,13	0,37	2,18	0,05	2,13	-0,05	-0,09
25	BPD Sumatera Utara	3,26	2,99	-0,27	3,37	0,38	2,6	-0,77	2,31	-0,29	2,43	0,12	-0,17
26	BPD Yogyakarta	2,69	2,56	-0,13	2,71	0,15	2,88	0,17	2,94	0,06	2,89	-0,05	0,04
	Rata - Rata	3,45	3,10	-0,35	2,81	-0,35	2,81	-0,35	2,78	-0,03	3,07	0,29	-0,01

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi Otoritas Jasa keuangan *) Per Juni 2016

Aspek Likuiditas merupakan aspek untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Aspek likuiditas bank dapat diukur menggunakan rasio keuangan antara lain *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dan *Loan to Asset Ratio* (LAR).

Rasio LDR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Apabila LDR naik maka kredit yang diberikan ikut naik, dan kenaikan kredit yang diberikan ini lebih besar dari kenaikan dana pihak ketiga. Maka dengan naiknya kredit yang diberikan pendapatan yang diperoleh bank dari pendapatan bunga kredit akan ikut naik, dengan naiknya pendapatan bunga kredit yang lebih besar dari kenaikan biaya bunga maka profit yang dihasilkan bank juga akan naik, naiknya profit inilah yang menyebabkan ROA naik, sehingga kenaikan LDR akan diikuti dengan kenaikan ROA.

Rasio LAR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini terjadi karena apabila LAR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan jumlah kredit yang diberikan dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan jumlah persentase peningkatan jumlah aset yang dimiliki bank. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan, sehingga laba meningkat dan ROA juga meningkat.

Aspek Kualitas aktiva merupakan aspek untuk memastikan kualitas aset yang dimiliki bank dan nilai riil dari aset tersebut, kemerosotan kualitas aset merupakan penilaian terhadap kondisi aset bank dan kecukupan manajemen resiko bank (Veitzhal Rivai, 2013:473). Untuk mengukur aktiva bank dapat dihitung menggunakan rasio diantaranya adalah Aktiva Produktif Bermasalah (APB) dan *Non Performing Loan* (NPL).

Rasio APB mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Apabila APB mengalami peningkatan, berarti telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan persentase yang lebih besar di bandingkan persentase peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya, terjadi peningkatan biaya yang dicadangkan lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan, sehingga menyebabkan laba bank mengalami penurunan dan ROA bank juga mengalami penurunan.

Rasio NPL mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA, artinya jika NPL meningkat maka kredit bermasalah akan meningkat, peningkatan kredit bermasalah ini lebih besar dari pada kenaikan total kredit yang diberikan bank, dengan meningkatnya kredit bermasalah ini maka pendapatan bank dari kredit juga akan mengalami penurunan. Dengan menurunnya pendapatan maka profit yang dihasilkan bank juga akan mengalami penurunan, dengan profit yang menurun maka ROA yang dihasilkan bank pun akan mengalami penurunan.

Aspek Sensitivitas pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecakupan manajemen risiko pasar (Veithzal Rivai dkk, 2012:485) Rasio ini digunakan untuk mencegah kerugian bank yang ditimbulkan akibat pergerakan nilai tukar. Sensitivitas suatu bank dapat diukur dengan menggunakan *Interest Rate Risk (IRR)*.

Rasio IRR dengan ROA bisa memiliki hubungan yang positif dan negatif. Dimana apabila IRSA (*Interest Rate Sensitive Assets*) lebih besar dari pada IRSL (*Interest Rate Sensitive Liabilities*) pada saat suku bunga naik maka

akan menyebabkan kenaikan pendapatan yang lebih cepat dari pada kenaikan biaya, sehingga laba meningkat, dan ROA pun meningkat sehingga hubungannya positif. Sebaliknya apabila suku bunga turun maka akan menyebabkan penurunan pendapatan yang lebih besar dari pada penurunan biaya, sehingga laba menurun, dan ROA menurun sehingga hubungannya negatif.

Apabila IRSA lebih kecil dari pada IRSL pada saat suku bunga turun maka akan menyebabkan penurunan pendapatan yang lebih lambat dari pada penurunan biaya, sehingga laba meningkat, dan ROA pun meningkat dengan demikian hubungannya negatif, begitu pula sebaliknya apabila suku bunga naik maka akan menyebabkan kenaikan pendapatan yang lebih lambat dari pada kenaikan biaya, sehingga laba menurun, ROA menurun, dan jika ROA menurun maka hubungannya negatif.

Aspek Efisiensi merupakan aspek yang menunjukkan kemampuan bank dalam mengukur tingkat kinerja manajemen dalam menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat dan menghasilkan pendapatan operasional. Tingkat efisiensi suatu bank dapat diukur dengan rasio keuangan antara lain Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

Rasio BOPO mempunyai pengaruh yang negatif terhadap ROA. Apabila BOPO naik, itu berarti terjadi kenaikan biaya operasional yang lebih besar daripada kenaikan pendapatan operasional. Akibatnya peningkatan biaya operasional lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan operasional, sehingga laba yang diperoleh bank akan mengalami penurunan, sehingga menyebabkan ROA pun menurun.

Aspek Solvabilitas Merupakan alat ukuran untuk mengetahui apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total asset masuk dapat ditutupi *capital equity* (Kasmir, 2012:322). Tingkat solvabilitas suatu bank dapat di ukur dengan menggunakan rasio *Fixed Assets Capital Ratio* (FACR).

Rasio FACR mempunyai pengaruh negative terhadap ROA. Apabila FACR naik, itu berarti terjadi kenaikan aktiva tetap lebih besar dibandingkan dengan kenaikan modal. Akibatnya terjadi kenaikan modal yang dialokasikan terhadap aktiva tetap lebih besar dibandingkan dengan modal yang dimiliki, sehingga pendapatan bank mengalami penurunan, sehingga laba akan mengalami penurunan sehingga ROA pun menurun.

Setelah melihat uraian data pada Tabel 1.1 maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini. Keberhasilan manajemen bank untuk mendapatkan tingkatan ROA dapat dipengaruhi oleh beberapa aspek seperti Likuiditas, Kualitas Aktiva, Efisiensi, Solvabilitas, dan Sensitifitas Pasar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini adalah :

1. Apakah LDR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, dan FACR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada bank pembangunan daerah?
2. Apakah LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada bank pembangunan daerah?

3. Apakah LAR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
4. Apakah APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada bank pembangunan daerah?
5. Apakah NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada bank pembangunan daerah?
6. Apakah IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada bank pembangunan daerah?
7. Apakah BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada bank pembangunan daerah?
8. Apakah FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada bank pembangunan daerah?
9. Diantara rasio-rasio tersebut manakah yang memiliki pengaruh paling besar terhadap ROA pada bank pembangunan daerah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui signifikan pengaruh LDR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, dan FACR secara bersama-sama terhadap ROA pada bank pembangunan daerah.
2. Mengetahui signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA pada bank pembangunan daerah.

3. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif LAR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah
4. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap ROA pada bank pembangunan daerah.
5. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROA pada bank pembangunan daerah.
6. Mengetahui signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA pada bank pembangunan daerah.
7. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROA pada bank pembangunan daerah.
8. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif FACR secara parsial terhadap ROA pada bank pembangunan daerah.
9. Mengetahui rasio-rasio yang memberikan pengaruh paling besar terhadap ROA pada bank pembangunan daerah.

1.4 **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. **Bagi Perbankan**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi manajemen bank untuk pengambilan keputusan terutama yang berkaitan dengan masalah kegiatan operasional guna meningkatkan keuntungan operasional serta pertimbangan untuk bank dalam mengatasi masalah yang sedang dihadapi terutama yang berkaitan dengan kinerja keuangan bank.

2. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam bidang perbankan terutama yang berkaitan dengan pengaruh rasio keuangan perbankan terhadap ROA pada Bank Pemerintah Daerah, dengan mencoba menganalisis teori-teori yang selama ini diperoleh dalam perkuliahan.

3. Bagi STIE Perbanas

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan koleksi perpustakaan dan dapat digunakan sebagai bahan acuan serta dapat dikembangkan lagi bagi penelitian lain yang akan mengambil topik yang sama untuk bahan penelitian.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Didalam penyajian penelitian pembahasan dibagi menjadi lima bab, dimana setiap bab dibagi dalam sub-sub bab yang mendukung isi daripada bab-bab secara keseluruhan untuk memudahkan pemahaman penelitian, maka secara jelas rinci sistematika penulisannya adalah sebagai berikut ini :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian yang ingin dicapai, manfaat penelitian yang akan diperoleh dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu, juga tentang teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti, kerangka pemikiran dan hipotesis dari penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, dan pengaruh variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini menjelaskan mengenai gambaran subjek penelitian yang secara umum menjelaskan gambaran subjek yang dijadikan sampel penelitian, analisis data yang terdiri dari analisis deskriptif dan statistik, dalam hal ini penelitian menggunakan regresi linier berganda dan selanjutnya penelitian membahas data yang telah dianalisis.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini dijelaskan mengenai kesimpulan yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan penelitian dan saran yang dapat diberikan penulis dari hasil penelitian tersebut untuk pihak yang berkepentingan.